

ANALISIS PENERAPAN METODE RGEC GUNA MENILAI TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN SYARIAH TAHUN 2015-2017 (STUDI KASUS PADA PT. BANK CENTRAL ASIA SYARIAH)

Ratna Kurnia Sari¹, Husni Mubarak²

^{1,2}Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Bina Sarana Informatika Tegal

ABSTRACT

In the economic system, banking has an important role in, supporting the economic progress of a country. In Indonesia alone, banking is known to be of two types, namely conventional banks and Islamic banks. Conventional banks usually refer to the interest system, which is most likely to be affected by the crisis. Whereas Islamic banks refer more to the profit sharing system and approach the community and reduce the risk or monetary fluctuation. The purpose of this study was to look at the health level of PT. Bank Central Asia Syariah using the RGEC method which includes risk profile, good corporate governance, earning and capital for 3 years. The result of the study in general showed that the health level of PT. Bank Central Asia Syariah in term of RGEC in 2015-2016 is in the position of composite rank 3 in a fairly healthy condition. Whereas in 2017 it was in the position of composite rank 2 in a healthy state. And to maintain public trust as the owner of the funds, stakeholders, and the government as supervisors, PT. Bank Central Asia Syariah is expected to be able to improve the ability of assets, capital management, and operational income, so that the quality of bank profits can be maintained and even improved.

Keywords : Analysis, PT. Bank Central Asia Syariah, RGEC Method

Correspondence to :ratna.rus@bsi.ac.id

PENDAHULUAN

Pada sistem perekonomian, perbankan memiliki peranan penting dalam menunjang kemajuan ekonomi suatu negara. Hal ini membuat pelaku usaha perbankan harus mengoptimalkan penggunaan dana maupun teknologi yang dimiliki sehingga mampu mencapai efektivitas dan efisiensi baik dari sisi produksi, distribusi, maupun konsumsi. Di Indonesia sendiri, perbankan dikenal menjadi dua macam, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional biasanya lebih mengacu kepada sistem bunga, di mana kemungkinan besar mampu terkena dampak krisis. Sedangkan bank syariah lebih mengacu pada sistem bagi hasil dan melakukan pendekatan kepada masyarakat serta mengurangi resiko atau fluktuasi moneter. Hal tersebut tentunya akan membawa dampak positif maupun negatif dalam dunia

perbankan. Peristiwa tersebut terjadi karena adanya peningkatan daya saing antar perbankan. Sehingga dapat memicu dan memotivasi bank itu sendiri untuk menjadi lebih baik ke depannya. Guna membangun hubungan yang baik dengan masyarakat, bank sendiri harus memiliki tingkat kesehatan yang baik pula, supaya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank menjadi tinggi.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, bank diwajibkan melakukan penilaian sendiri secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif dengan menggunakan penilaian terhadap faktor meliputi risk profile, good corporate governance, earnings, dan capital yang disingkat dengan istilah RGEC. Pada prinsipnya, tingkat kesehatan, pengelolaan bank, serta kelangsungan usaha bank

merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari pihak manajemen bank.

Oleh karena itu, bank wajib memelihara dan memperbaiki tingkat kesehatannya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usahanya termasuk melakukan penilaian sendiri secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah perbaikan secara efektif. Di pihak lain, Bank Indonesia bertugas mengevaluasi, menilai tingkat kesehatan bank dan melakukan tindakan pengawasan yang diperlukan dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan. Tujuan Penelitian:

1. Menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank Central Asia Syariah ditinjau dari aspek Risk Profile periode 2015-2017
2. Menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank Central Asia Syariah ditinjau dari aspek Good Corporate Governance periode 2015-2017
3. Menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank Central Asia Syariah ditinjau dari aspek Earning periode 2015-2017
4. Menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank Central Asia Syariah ditinjau dari aspek Capital periode 2015-2017

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian deskriptif komparatif, yaitu dengan meneliti laporan keuangan per-tahun dengan menggunakan metode RGEC, di mana pada laporan keuangan yang lalu dibandingkan dengan laporan keuangan lainnya sehingga dapat diketahui tingkat kesehatan perbankan pada PT. Bank Central Asia Syariah.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu meliputi profil perusahaan dan laporan keuangan tahun 2015-2017. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data

sekunder yang berupa dokumen laporan keuangan perbankan syariah dari tahun 2015-2017 yang diperoleh dari website www.bcasyariah.co.id yang telah dipublikasikan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif terdiri dari laporan keuangan perbankan yang meliputi neraca dan laporan laba rugi. Data tersebut akan digunakan sebagai alat pembanding antara tingkat kesehatan perbankan satu dengan perbankan lain yang sejenis untuk menunjukkan kondisi kesehatan perbankan dengan menggunakan metode RGEC. Data yang akan diperoleh merupakan hasil perhitungan atas variabel-variabel kesehatan perbankan. Adapun teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah risk profile, good corporate governance, earnings dan capital.

HASIL PENELITIAN

Penerapan Metode RGEC yaitu risk profile (profil resiko), governance (tata kelola perusahaan), earnings (pendapatan), dan capital (permodalan) dalam menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank Central Asia Syariah tahun 2015-2017.

1. Risk Profile

a. Risiko Pembiayaan

Penelitian ini untuk mengetahui risiko pembiayaan dihitung menggunakan rasio NPF (Non Performing Financing) yaitu pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain) yang merupakan kualitas pembiayaan bermasalah dengan kriteria kurang lancar, masih diragukan dan macet. Ratio NPF dapat dihitung dengan membandingkan pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan dan dikalikan 100. Tujuannya untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin kecil ratio NPF maka akan

semakin baik pembiayaan suatu bank. Ratio NPF dinyatakan dalam bentuk presentase (%) dengan menggunakan skala ratio.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

b. Risiko Likuiditas

Ratio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) yaitu ratio pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain, namun terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan dan deposito. Penelitian ini menghitung ratio FDR dengan membandingkan besarnya pinjaman yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga. Rasio yang besar menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya atau tidak liquid. Sebaliknya ratio yang kecil menunjukkan bank yang liquid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dibiayai. Ratio FDR dinyatakan dalam bentuk persentase (%) dengan menggunakan skala ratio

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

TABEL 1. Hasil Perhitungan Risk Profile PT. BCA Syariah Periode 2015-2017

Ratio	Tahun			Rata-Rata
	2015	2016	2017	
Risk Profile				
- NPF	0.5 %	0.2 %	0.04 %	0.24 %
- FDR	91.4 %	90.1 %	88.5 %	1

2. *Good Corporate Governance*

Pelaksanaan CGC berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum

Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. PT.Bank Central Asia Syariah berkewajiban melaksanakan penilaian sendiri (self assessment) atas pelaksanaan Good Corporate Governancedengan mengacu pada peraturan yang berlaku.Pelaksanaan GCG harus berpedoman pada 5 prinsip dasar yaitu transparansi, akuntabilitas, professional, pertanggungjawaban, dan kewajaran.

TABEL 2. Hasil Perhitungan GCG PT. BCA Syariah Periode 2015-2017

Tahun	Peringkat	Keterangan
2015	1	Sangat Sehat
2016	1	Sangat Sehat
2017	1	Sangat Sehat

3. *Earnings*

a. ROA

Ratio ROA (Return On Asset) yaitu pengembalian atas asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba kotor. Ratio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba sebelum pajak yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam rata-rata total asset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam rata-rata total asset. Semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam rata-rata total asset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. ROE

Ratio ROE (Return On Equity) adalah ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal disetor bank dalam

menghasilkan laba bersih. Ratio ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan rata-rata modal disetor. Semakin besar ratio ROE maka semakin besar kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham semakin besar.

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

c. BOPO

Beban operasional terhadap pendapatan operasional adalah ratio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

TABEL 3. Hasil Perhitungan *Earnings* PT. BCA Syariah Periode 2015-2017

Ratio	Tahun			Rata-Rata
	2015	2016	2017	
Earning	1.0			
- ROA	%	1.1 %	1.2 %	3.3 %
- ROE	3.1 %	3.5 %	4.3 %	3.63 %
- BOPO	92.5 %	92.2 %	87.2 %	90.63 %

4. *Capital*

Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Penilaian permodalan menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR merupakan salah satu komponen factor permodalan adalah kecukupan modal yang digunakan untuk menguji kecukupan modal bank.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

TABEL 4. Hasil Perhitungan *Capital* PT. BCA Syariah Periode 2015-2017

Ratio	Tahun			Rata-Rata
	2015	2016	2017	
Capital	34.3	36.7	29.4	
- CAR	%	%	%	33.46 %

PEMBAHASAN

Dari tabel terlampir dapat dijelaskan mengenai penerapan Metode RGEC pada PT. Bank Central Asia Syariah periode 2015-2017 adalah sebagai berikut :

1. *Risk Profile* (Risiko Profil)

Indikator *risk profile* untuk mengukur kinerja keuangan Bank Umum Syariah diwakili *non performing financing* (NPF) yaitu untuk mengukur resiko kredit dan *financing to debt ratio* (FDR) untuk mengukur resiko likuiditas. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa di tahun 2015 Bank BCA Syariah memperoleh NPF sebesar 0,5 %, 2016 sebesar 0,2 % dan 2017 sebesar 0,04 % yang berarti tidak terdapat dana yang termasuk dalam pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet dari total pembiayaan yang diberikan bank. Karena semakin besar nilai NPF nya menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam. Dan sesuai penetapan nilai komposit yang ada pada Surat Edaran Bank Indonesia memiliki NPF sebesar 1,50 % dan termasuk dalam peringkat sangat sehat karena kurang dari 2 %. Sedangkan untuk nilai FDR pada tahun 2015 sebesar 91,4 %, 2016 sebesar 90,1 % dan 2017 sebesar 88,5 % yang berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 91,4%, 90,1%, 88,5% dari total pembiayaan yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk pembiayaan sebesar 91,4%, 90,1%, 88,5%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit atau pembiayaan. Menurut penetapan nilai komposit yang ada pada Surat Edaran Bank Indonesia memiliki FDR sebesar 91,4%, 90,1%, 88,5% dengan tingkat komposit 3 dan predikat cukup sehat karena melebihi 85% dan kurang dari 100%.

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Berdasarkan PBI Nomor 13/1/PBI/2011, bank umum wajib mempertimbangkan faktor GCG untuk menjamin adanya tata kelola manajemen yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja yang maksimal. Dari tabel dapat dilihat bahwa dari tahun 2015-2017 Bank BCA Syariah memperoleh predikat sangat sehat dengan nilai komposit 1. Hal ini dapat membuktikan bahwa bank BCA Syariah melakukan manajemen yang baik dan mengikuti prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

3. *Earnings (Rentabilitas)*

Komponen penilaian yang digunakan pada tahap ini adalah ROA, ROE dan BOPO, yaitu untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Dari tabel dapat dilihat bahwa dari segi ROA Bank BCA Syariah di tahun 2015 memperoleh nilai sebesar 1,0%, 2016 sebesar 1,1% dan 2017 sebesar 1,2%. Itu artinya semakin tinggi persentase maka tingkat produktivitas akan semakin meningkat. Dimana sesuai dengan penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia yaitu sebesar 1,0%, 1,1%, 1,2% dengan tingkat komposit 3 dan predikat cukup sehat karena melebihi 0,5% serta kurang dari 1,25%. Sedangkan untuk ROE, ditahun 2015 memperoleh 3,1%, 2016 sebesar 3,5% dan 2017 sebesar 4,3%. Dimana semakin tinggi persentase maka tingkat produktivitas akan semakin meningkat serta sesuai dengan penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia yaitu sebesar 3,1%, 3,5%, 4,3% dengan tingkat komposit 4 dan predikat kurang sehat karena nilai kurang dari 5%. Untuk BOPO sendiri, Bank BCA Syariah di tahun 2015 memperoleh nilai sebesar 92,5%, 2016 sebesar 92,2% dan 2017 sebesar 87,2% yang digunakan untuk kegiatan operasional bank. Semakin kecil prosentase BOPO, maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank. Sebaliknya, semakin besar presentase BOPO maka menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan dapat menimbulkan

kerugian bank. Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia, yaitu dengan memiliki BOPO sebesar 92,5%, 92,2% dan 87,2%, maka berada pada tingkat komposit 5 yaitu dengan predikat tidak sehat karena melebihi batas 89%.

4. *Capital (Permodalan)*

Rasio untuk menilai permodalan ini adalah CAR, yaitu faktor permodalan yang didasarkan pada perbandingan jumlah modal terhadap total aktiva tertimbang menurut risiko. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Bank BCA Syariah memiliki CAR sebesar 34,3% di tahun 2015, 36,7% tahun 2016, dan 29,4% tahun 2017. Sehingga dapat diartikan bahwa seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan resiko kredit. Di mana sesuai Surat Edaran Bank Indonesia bahwa nilai CAR sebesar 34,3%, 36,7% dan 29,4% berada pada predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena memiliki nilai melebihi batas minimal yaitu 12%

SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis, maka diperoleh kesimpulan bahwa tingkat kesehatan pada PT. Bank Central Asia Syariah tahun 2015 sampai 2016 dapat dikatakan memiliki kategori CUKUP SEHAT sedangkan pada tahun 2017 masuk kategori SEHAT yang diukur menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*). Pernyataan kesimpulan tersebut didukung dengan data-data berikut :

1. Nilai *risk profile* yang terdiri dari *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai komposit sesuai pada Surat Edaran Bank Indonesia yaitu sebesar 1,50 % dan termasuk dalam peringkat sangat sehat karena kurang dari 2 %. Hal ini bisa terlihat dari nilai yang didapat dari tahun 2015 sampai 2017, masing-masing sebesar 0,5%, 0,2%, dan 0,04%. Sedangkan untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai komposit sesuai pada Surat Edaran Bank Indonesia yaitu sebesar 91,4%, 90,1%, 88,5%

- padatahun 2015sampai 2017dengan tingkat komposit 3 dan predikat cukup sehat karena melebihi 85% dan kurang dari 100%.
2. Nilai *Good Corporate Governance* (GCG) dari hasil *self assessment* yang dipublikasikan oleh PT. Bank Central Asia Syariah melalui halaman internet resmi, tahun 2015-2017 berada pada peringkat komposit 1 yang secara umum menunjukkan CGC sangat sehat.
 3. Nilai *Earnings* yang terdiri dari *Return On Asset (ROA)* dimana memiliki nilai komposit sesuai Surat Edaran Bank Indonesia yaitu sebesar 1,0%, 1,1%, 1,2% (tahun 2015-2017) dengan tingkat komposit 3 dan predikat cukup sehat karena melebihi 0,5% serta kurang dari 1,25%. Sedangkan *Return On Equity (ROE)* memiliki nilai komposit sesuai Surat Edaran Bank Indonesia yaitu sebesar 3,1%, 3,5%, 4,3% (tahun 2015-2017) dengan tingkat komposit 4 dan predikat kurang sehat karena nilai kurang dari 5% dan BOPO memiliki nilai komposit sesuai Surat Edaran Bank Indonesia yaitu sebesar 92,5%, 92,2% dan 87,2% (tahun 2015-2017), maka berada pada tingkat komposit 5 yaitu dengan predikat tidak sehat karena melebihi batas 89%.
 4. *Capital* dari hasil penelitian ini secara umum berada pada peringkat komposit sangat sehat. Hal ini terlihat dari nilai CAR sebesar 34,3%, 36,7% dan 29,4% (tahun 2015-2017) berada pada komposit 1 karena memiliki nilai melebihi batas minimal yaitu 12%.
 5. Secara umum, tingkat kesehatan PT. Bank Central Asia Syariah dari aspek RGEC pada tahun 2015-2016 berada pada posisi peringkat komposit 3 dalam keadaan cukup sehat. Sedangkan pada tahun 2017 berada pada posisi peringkat komposit 2 dalam keadaan sehat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan, antara lain :

1. Tingkat kesehatan yang menunjukkan trend positif harus selalu terjaga untuk keberlangsungan aktivitas operasi bank. Menjaga kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana, *stakeholder*, dan pemerintah sebagai pengawas, PT. Bank Central Asia Syariah dapat meningkatkan kemampuan asset, pengelolaan modal, serta pendapatan operasional. Sehingga kualitas laba bank dapat dipertahankan bahkan dapat ditingkatkan.
2. Melihat kemampuan menghasilkan laba yang masih fluktuatif, PT. Bank Central Asia Syariah harus meningkatkan kinerja diiringi dengan manajemen yang baik agar dana yang ada dapat menjadi produktif.
3. Untuk calon nasabah maupun para nasabah PT. Bank Central Asia Syariah tidak perlu khawatir untuk menyimpan dana atau melakukan pembiayaan. Karena modal yang dimiliki oleh PT. Bank Central Asia Syariah dengan predikat sehat mampu menangani jika terjadi kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, 2011, Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Jakarta, Bank Indonesia
- Bank Indonesia, 2011, Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Jakarta, Bank Indonesia
- Dwi, Suwiknyo, 2016, Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Hasan, Muhammad Iqbal, 2016, Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan

- Metode RGEC pada PT. Bank Syariah Bukopin 2013-2015, Skripsi Perbankan Syariah STAIN Curup Jumingan, 2011, Analisis Laporan Keuangan, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Kasmir, 2008, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit : Rajawali Pers, Jakarta
- Laporan Keuangan PT. Bank Central Asia Syariah, www.bcasyariah.co.id
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, diakses dari www.bphn.go.id
- V.Winata Sujarweni, 2017, Analisis Laporan Keuangan, Pustaka Baru Press, Yogyakarta

LAMPIRAN

TABEL 5. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan PT. BCA Syariah Periode 2015

Tahun	Komponen	Ratio	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Komposit	
			Ratio (%)	1	2	3	4				5
2015	Risk Profile	NPF	0,52						Sangat Sehat	Sehat	Cukup Sehat
		FDR	91,39						Cukup Sehat		
	CGC							Sangat Sehat	Sangat Sehat		
	Earning	ROA	1,0						Cukup Sehat		
		ROE	3,1						Kurang Sehat	Kurang Sehat	
		BOPO	92,5						Tidak Sehat		
	Capital	CAR	34,3						Sangat Sehat	Sangat Sehat	

TABEL 6. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan PT. BCA Syariah Periode 2016

Tahun	Komponen	Ratio	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Komposit	
			Ratio (%)	1	2	3	4				5
2016	Risk Profile	NPF	0,2						Sangat Sehat	Sehat	Cukup Sehat
		FDR	90,1						Cukup Sehat		
	CGC							Sangat Sehat	Sangat Sehat		
	Earning	ROA	1,1						Cukup Sehat		
		ROE	3,5						Kurang Sehat	Kurang Sehat	
		BOPO	92,2						Tidak Sehat		
	Capital	CAR	36,7						Sangat Sehat	Sangat Sehat	

TABEL 7. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan PT. BCA Syariah Periode 2017

Tahun	Komponen	Ratio	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Komposit	
			Ratio (%)	1	2	3	4				5
2017	Risk Profile	NPF	0,04						Sangat Sehat	Sehat	Sehat
		FDR	88,5						Cukup Sehat		
	CGC							Sangat Sehat	Sangat Sehat		
	Earning	ROA	1,2						Cukup Sehat		
		ROE	4,3						Cukup Sehat	Cukup Sehat	
		BOPO	87,2						Kurang Sehat		
	Capital	CAR	29,4						Sangat Sehat	Sangat Sehat	

